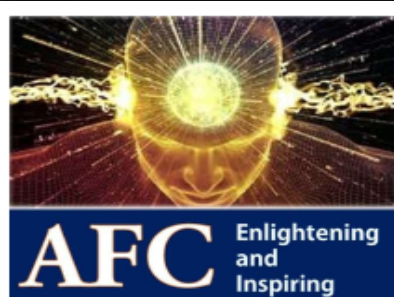


METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: HAKIKAT DAN IMPLEMENTASI

Workshop – Qualitative Methodology
Konferensi Ilmiah Akuntansi XI & 1st International
Conference UNIKA Atma Jaya
Jakarta 7-8 Maret 2024



Teaching:

- Forensic Accounting
- Accounting Theory
- Economic and Cyber Crime
- Financial Statement Fraud
- Multidisciplinary Acct Research

Research Interest:

- Sociology of Accounting
- Forensic Accounting
- Corporate Reporting
- Sustainability Accounting
- Corporate Governance

Anis CHARIRI

Professor of Accounting
Faculty of Economics & Business
Universitas Diponegoro
Email: anis_chariri@live.undip.ac.id
anischariri@lecturer.undip.ac.id

AGENDA

- 01** Esensi Riset Kualitatif
- 02** Memulai Riset Kualitatif: Sisi Filsafat
- 03** Pengumpulan dan Analisis Data
- 04** Penulisan

ESENSI RISET KUALITATIF

01

1. Belajar dari mahasiswa

Kasus 1:

- Ariana Grande sedang meneliti penerapan SAK Entitas Private (SAK EP) pada PT. Usaha Kecil (UKM) untuk membuktikan apakah Laporan keuangannya sudah disusun sesuai dengan SAK EP? Dia mewawancarai Pemilik dan Kepala/karyawan Bagian Akuntansi guna memperoleh data dan membandingkan LK dengan ketentuan yang ada pada SAK EP tersebut.
- Temuan menunjukkan bahwa Sebagian besar ketentuan dalam SAK EP sudah diterapkan oleh PT. Usaha Kecil. Hanya masalah pengungkapan yang belum sepenuhnya diterapkan oleh perusahaan tsb.

Melibatkan wawancara dan dokumen

- Data kualitatif
- Hasil penelitian deskriptif
- Kesimpulan: Sudah sesuai dengan SAK ETAP

Apakah ini riset kualitatif, sebagaimana yg diyakini peneliti kualitatif?



1. Belajar dari Mahasiswa

KASUS 2:

- Taylor Swift melakukan penelitian pada PT. Aneka Ngambang Tbk. Dia ingin mengevaluasi praktik pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yang diterapkan perusahaan. Taylor penasaran, apakah selama ini praktik pelaporan tersebut sesuai dengan elemen/indikator yang dimuat dalam panduan pelaporan keberlanjutan yang dikeluarkan *Global Reporting Initiative*. Data dikumpulkan dari laporan keberlanjutan perusahaan, pedoman GRI dan wawancara (dengan Direktur CSR, Manajer Akuntansi, dll).
- Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari 79 item GRI, hanya 63 item yang dimuat dalam laporan keberlanjutan PT. Aneka Ngambang Tbk. Sebagian besar item yang diungkapkan berkaitan dengan aspek lingkungan dan ekonomi (77%) .



Melibatkan wawancara dan dokumen

- Content analysis
- Hasil penelitian deskriptif
- Kesimpulan: Sebagian besar sudah sesuai dengan GRI (63 item)

Apakah ini riset kualitatif, sebagaimana yg diyakini peneliti kualitatif?

1. Belajar dari Mahasiswa

KASUS 3:

- Ed Sheeran melakukan penelitian tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Kaburkanginan. Dia ingin **mengungkap apa sebenarnya esensi akuntabilitas pengelolaan dana desa menurut para pelaku yang ada di desa tersebut.** Untuk mengumpulkan data, Ed Sheeran melakukan wawancara mendalam dengan kepala desa, perangkat desa lainnya, anggota BPD dan beberapa tokoh/anggota masyarakat, serta menganalisis berbagai dokumen yang terkait dengan pengelolaan dana desa.
- Temuan menunjukkan bahwa akuntabilitas esensinya mrp pertanggungjawaban pengelolaan dana dalam bentuk "*tinggalan*" (prasasti bangunan) dan "*tutur lisan*" (melalui penjelasan lisan dan langsung dalam forum rapat desa) untuk menunjukkan bagaimana dana tersebut dikelola demi kepentingan warga desa



Melibatkan wawancara dan dokumen

- Data kualitatif
- Hasil penelitian deskriptif
- Kesimpulan: akuntabilitas mencerminkan pertanggung jawaban pengelolaan dana dalam bentuk "*tinggalan*" dan "*tutur lisan*"

Apakah ini riset kualitatif, sebagaimana yg diyakini peneliti kualitatif?

2. Salah Kaprah Tentang Riset Kualitatif

Riset Kualitatif: Yang penting datanya kualitatif

- **BUKAN!** Fokusnya **bukan** pada jenis datanya dan **tidak** sekedar mendeskripsikan data.
- **Fokus**→ mengungkap **makna di balik realita** atau **mengungkap ketidakadilan/dominasi/marjinalisasi** yang ada pada setting (tergantung paradigma yg digunakan)

Riset Kualitatif itu hanya *common sense*?

- **BUKAN!** Peneliti kualitatif harus **mampu mengungkap makna/'esensi'** yg **tersembunyi** di balik realita

Riset Kualitatif itu hanya Pandangan personal pelaku (informan)

- **BUKAN!** Tugas peneliti **bukan mereplikasi perspektif informan**, tapi **mengungkap sesuatu** di balik perspektif tersebut guna menghasilkan pengetahuan baru

Riset Kualitatif itu metodenya suka-suka peneliti, nggak ada yang baku?

- **BUKAN!** Kualitatif memang menghindari desain riset yang runtut (linear), namun tetap memegang *epistemological discipline* dan *systematic method* (metode iteratif)

Forsythe (1999)

2. Salah Kaprah Tentang Riset Kualitatif

Riset Kualitatif, kalau di lapangan cuma NGOBROL dg orang, dan melaporkan (mendeskripsikan) apa yang mereka katakan

- **BUKAN!** Pandangan orang (informan) adalah **DATA** bukan **HASIL** riset itu sendiri → perlu interpretasi dan analisis **untuk mengungkap sesuatu** di balik data tsb
- Deskripsi → langkah awal dalam analisis data

Riset Kualitatif itu untuk menemukan apa yang dilakukan (dikerjakan) informan, jadi cukup mewawancarai mereka

- **BUKAN!** Data tidak sekedar bersumber dari wawancara, tapi juga observasi, dokumen (triangulasi)

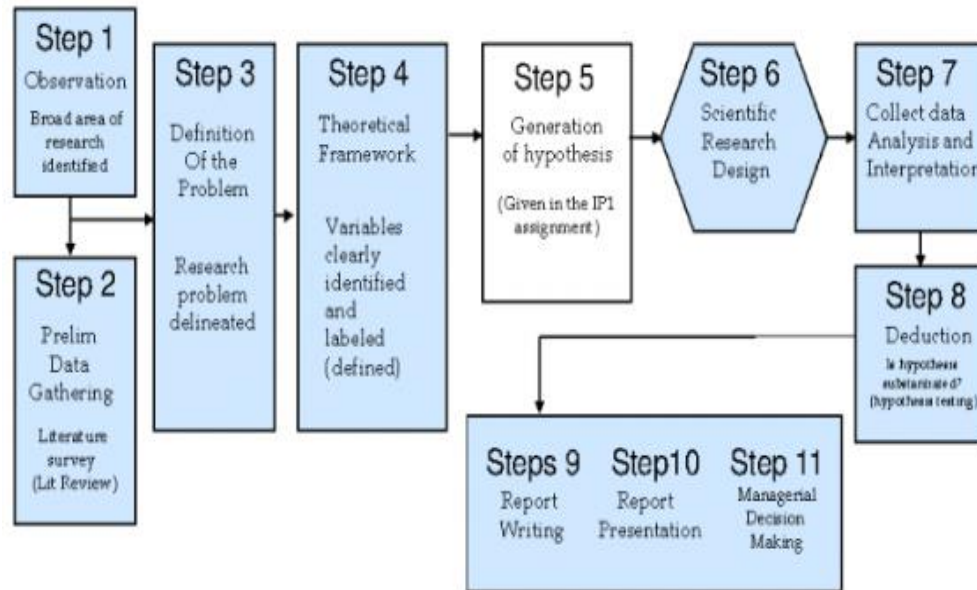
Pola perilaku individu dan organisasi kan sudah ada, Periset Kualitatif tinggal menemukannya.

- **BUKAN!** Tugas peneliti kualitatif bukan menemukan, **tetapi mengungkap 'sesuatu'** di balik realita (bukan sekedar teknik mencatat dan mendeskripsikan data)

2. Salah Kaprah Tentang Riset Kualitatif.

Grand Theory nya mana?

- KUANTITATIF (POSITIVISM):
- DIPERLUKAN TEORI (Logika Perumusan Hipotesis)



Sekaran dan Bougie
(2010)

- Kualitatif: TEORI TIDAK HARUS ADA
 - **Grounded Theory** dibangun dari pengamatan induktif → menghasilkan Teori
 - Fenomenologi seringkali tidak memerlukan teori
- Basis Penelitian Kualitatif → ***Constructivism*** (*realita dibangun melalui interaksi sosial*):
 - Teori digunakan bukan untuk mengarahkan penelitian, **namun untuk penegasan/pembanding/ pisau analisis atas temuan (compare a& Contast)**

2. Salah Kaprah Tentang Riset Kualitatif

**Validitas dan Reliabilitasnya,
Nggak Jelas?**

Kuantitatif:

Measurement:

Reliability and Validity

- For a measure to be useful, it must be both reliable and valid
- **Reliable** = consistent in producing the same results every time the measure is used
- **Valid** = measuring what it is supposed to measure

Kualitatif:

VALIDITY

CREDIBILITY

Metode dan waktu
dijelaskan secara rinci

TRANSFERRABILITY

Konteks spesifik
dijelaskan

RELIABILITY

TRUSTWORTHINESS

Tampilkan transkripsi
wawancara, field note,
foto, dokumen, tulisan
tangan, dll

3. What is Qualitative Research?

The essence (Leavy, 2014):

- a way of understanding, explaining, describing, unravelling, illuminating, chronicling, and documenting social life
- attention to the everyday, the mundane, the ordinary and extraordinary of social life
- a way of learning about social reality

... study things in **their natural settings**, attempting to **make sense of or interpret phenomenon** in terms of the **meanings people bring** to them (Denzin & Lincoln, 2000, p.3).

Seeking answers to questions by **“examining” social setting and human who inhabits this setting** (Berg 2004: 7)

3. What is Qualitative Research?

Pendekatan penelitian:

- **mengungkap makna, membebaskan, mendekonstruksi realita** yang dialami masyarakat terkait dengan aktivitas, situasi, peristiwa, atau artefak tertentu
- **Membangun deskripsi rinci** (Geertz, 1973) dari konteks sosial; hubungan, koneksi, perselisihan, dll.
- **Mengungkap fenomena sosial dari sudut pandang para aktor yang terlibat**
- Mengungkap **fenomena yg sangat kompleks**:
 - yang diabaikan oleh penelitian mainstream
 - Sulit diteliti secara kuantitatif

3. What is Qualitative Research?

FOKUS PADA PROSES (Conger, 1998; Bryman et al, 1988; Alvesson, 1996; Graebner, 2012):

- **Fleksibel:** mengikuti ide-ide tak terduga yang muncul selama penelitian dan mengeksplorasi proses secara efektif;
- **Sensitivity** terhadap **faktor kontekstual, dimensi simbolis dan makna sosial**;
- **Membangun teori / konsep baru** ketika teori sebelumnya tidak ada, ketinggalan, atau “memiliki kelemahan”
- Mengungkap **pengalaman hidup individu**
- Mengungkap **isu/proses yang kompleks**
- Peneliti → pihak/orang luar yang mencoba mengungkap komunitas, kelompok, atau individu:
 - **Emic** = pandangan **orang dalam komunitas** atau individu yang dipelajari
 - **Etic** = pandangan **orang luar** terhadap komunitas atau individu yang dipelajari

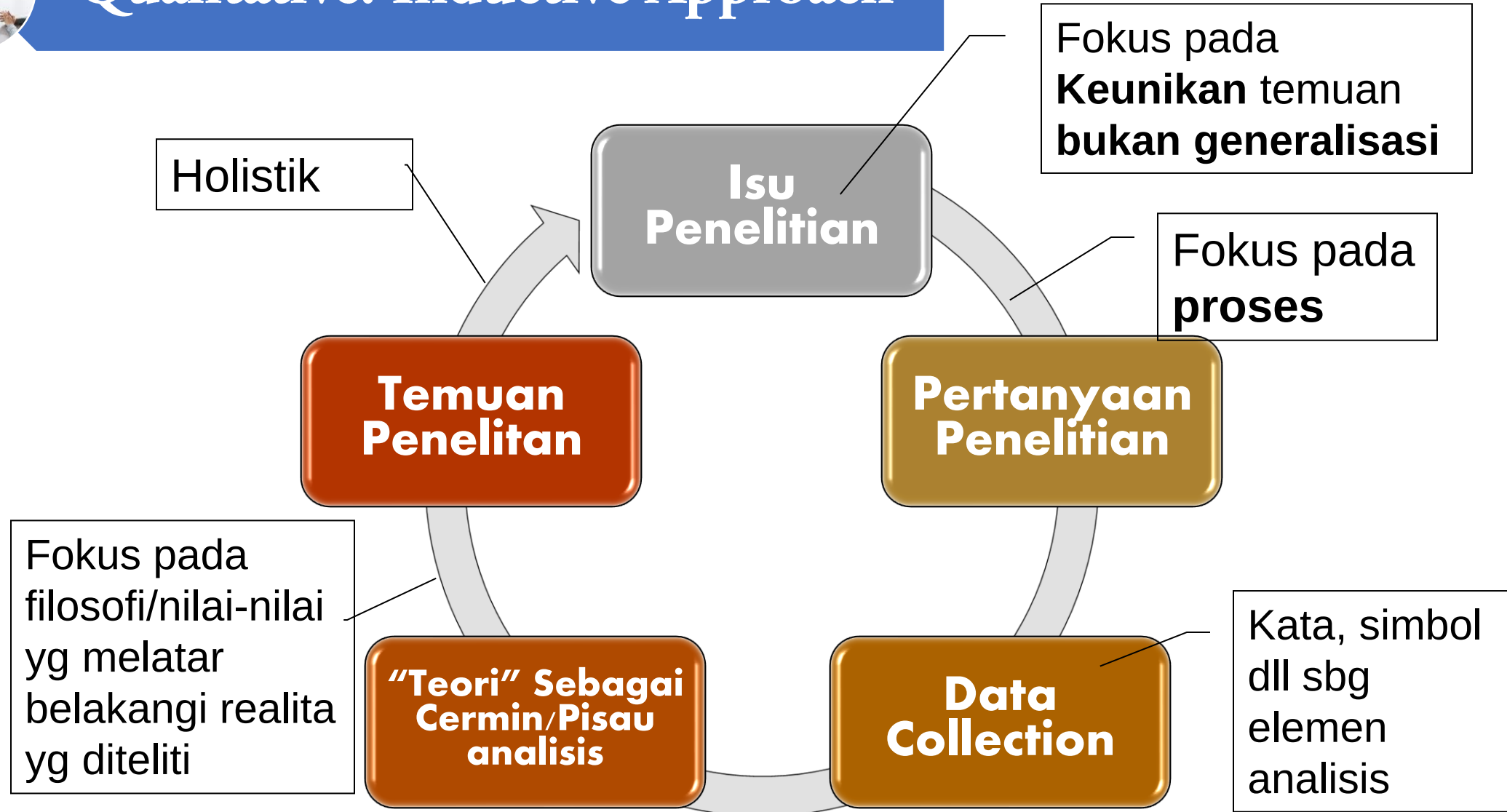
“Walau mengetahui nama latin bunga
mawar, namun bila tak pernah
mencium baunya, kita akan luput
memahami sebagian besar hakikat
mawar tersebut”

(Eisner 1981, p.9)





Qualitative: Inductive Approach



PERBEDAAN RISET KUALITATIF DAN KUANTITATIF

QUALITATIVE	QUANTITATIVE
1. Teori (jika diperlukan) muncul selama proses penelitian	Teori ditentukan di awal penelitian
2. Mengungkap makna	Mengukur variabel
3. Fokus pada Proses	Fokus pada hasil pengujian
4. Deskripsi yang sangat rinci	Ketepatan pengukuran variabel
5. Elemen analisis: Kata, simbol, tanda dll	Elemen analisis: Angka
6. Ouput = Keunikan temuan	Output = Generalisasi temuan

PERBEDAAN RISET KUALITATIF DAN KUANTITATIF

QUALITATIVE	QUANTITATIVE
7. Realita → terbentuk secara sosial	Realita → objektif
8. Menyeluruh (komprehensif)	Reduksi fenomena
9. Kuat pada aspek Filosofi	Kuat pada Teori
10. Penalaran → Inductive	Penalaran → Deductive
11. Basis Pengembangan Pengetahuan: → Mengungkap makna atau ketidakadilan	Basis Pengembangan Pengetahuan: → Hubungan sebab akibat
12. Menemukan Teori atau Teori sbg “pisau” analisis	Menguji Teori

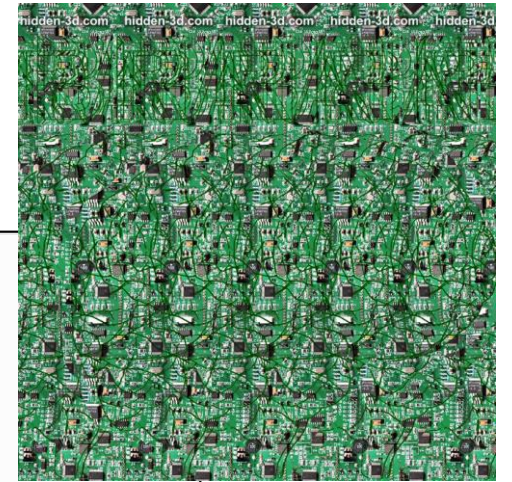
4. Kapan Riset Kualitatif dipilih?

Topik penelitian:

- Bersifat sensitive, rumit dan sulit diukur.
- Berkaitan dengan interaksi/proses yang kompleks

Tujuan penelitian:

- Mengungkap “esensi makna” di balik realita
- Mengkonstruksi fenomena
- Mengungkap isu intimidasi, diskriminasi, dominasi pihak tertentu, dll atas realita yg tampak.



**Jika MASALAH PENELITIAN
dpt dijawab dengan data yg
dihasilkan dari KUESIONER
→ Gunakan KUANTITATIF**

5. Berbagai “Genre” Riset Kualitatif

Semiotic

- Mengungkap & menafsirkan makna di balik realita yang **terkandung dalam sebuah tanda** sehingga diketahui **bagaimana komunikator mengonstruksi pesan** yang disampaikan (ex: simbol2 dlm laporan keuangan bank syariah)

Case Study:

- mengungkap esensi makna di balik realita berdasarkan **keunikan kasus** yang diteliti (ada 3 versi: **Yin, 2002; Merriam, 1998; Stake, 1995**)

Fenomenologi:

- Mengungkap esensi makna dibalik realita berdasarkan **pengalaman mendalam individu** ttg fenomena yg diteliti (Ex: adopsi accrual accounting di pemerintahan → respons penyusun)

5. Berbagai “Genre” Riset Kualitatif

Etnometodologi:

- Mengungkap esensi makna di balik realita berdasarkan pada metode (**cara-cara/alam pikir**) yg digunakan individu dalam menciptakan **keteraturan atau keseimbangan** dalam interaksi sosial (ex: kewajiban Pendidikan berkelanjutan bagi akuntan → esensinya apa?)

Symbolic Interactionism:

- Mengungkap esensi makna di balik realita berdasarkan **interaksi sosial individu dlm menciptakan dunia simbolik** dan dunia mereka sehingga membentuk perilaku (Ex: Laba → symbol kemakmuran pemegang saham?)

5. Berbagai “Genre” Riset Kualitatif

Etnografi:

- Mengungkap makna di balik realitas berdasarkan pada **budaya yang membentuk keyakinan, perilaku, cara berpikir individu** dalam suatu komunitas (Ex: kultur organisasi → transparansi LK)

Grounded Theory

- Mengungkap realita berdasarkan konstruksi data lapangan, dgn maksud utama **menemukan teori dari data tsb**

Critical Theory:

- Mengungkap realita dalam bentuk **munculnya dominasi, tekanan, ketidakadilan, marginalisasi** dll yg merugikan klpk tertentu sehingga **mereka perlu utk diajak berubah** (Laba → realita bgm buruh dieksploitasi)

6. Mengapa Akuntansi Perlu Kualitatif?

KEYAKINAN umum →

Akuntansi dianggap sbg disiplin yang sempit:

- Hanya angka-angka
- Bentuknya bersifat Universal
- Bebas Nilai

Realita yg sebenarnya?

**ANGKA
AKUNTANSI**
tdk muncul
dgn sendirinya

Dihasilkan
Akuntan

Dibentuk
oleh
Perilaku

Dibentuk oleh
Lingkungan

**Riset Akuntansi
bersifat
KONTEKSTUAL**

Lingkungan & Perilaku
korup menghasilkan
angka yang korup

6. Mengapa Akuntansi Perlu Kualitatif?

Akuntansi → disiplin ilmu yang **bersifat kontekstual** dan **terbentuk karena aspek lingkungan**

The **discipline of accounting** is broad (Davison 2011) :

- the provision of financial statements, **concepts of governance and accountability, to stakeholder theory and social and environmental reporting.**
- **a broad range of means of communication** (numbers, tables and graphs, formal and informal written narratives, oral testimony, web pages and visual media such as pictures, photographs and video presentations)

6. Mengapa Akuntansi Perlu Kualitatif?



Hopwood (1994): ...*accounting*...**cannot be extracted from its environment** like an individual organism from its habitat...is integrated into customs, values, norms, beliefs accepted in a society...



Munro (1998): **accounting numbers** do not simply appear by virtue of their collection and collation; they are *socially constructed*.



Mouritsen (1994): **accounting operates in a complex institutional setting** where the location and **context of social interaction** is important for **explaining and understanding it**



Covaleski, et al. (1996): accounting, in the form of institutions, probably shows “**a ceremonial mean for symbolically demonstrating** an organisation’s commitment to rational course of action”.

7. Bagaimana dgn ‘Novelty’?

Tujuan Penelitian Kualitatif:

- Menghasilkan pengetahuan dg mengungkap sesuatu (makna/ketidakadilan dll) **di balik realita yg tampak** (pengalaman pihak tertentu, realitas sosial tertentu, dll)
- Menghasilkan temuan untuk **perubahan sosial**.



Novelty in Qualitative Research:

- Menawarkan **sudut pandang baru**,
- Mengenalkan **“vocabulary/istilah” baru**,
- Menawarkan arah baru,
- Mengartikulasikan konsep dg cara yang berbeda

Tidak dapat “dipaksakan”:

- Konstruksi barunya mana?
- Variabel barunya ?
- Hipotesisnya mana?
- Model empirisnya mana?
- Pengukuran bagaimana?

Management accounting change as an amplifier of a leadership dispute: an ethnography of convergent and divergent leader–follower relations

Gaia Bassani

*Department of Management, University of Bergamo, Bergamo, Italy and
Research Centre, Confindustria Bergamo, Bergamo, Italy*

Jan A. Pfister

*Department of Accounting and Finance, Turku School of Economics,
University of Turku, Turku, Finland and
House of Innovation & Mistra Center for Sustainable Markets,
Stockholm School of Economics, Stockholm, Sweden, and*

Cristiana Cattaneo

Department of Management, University of Bergamo, Bergamo, Italy

Management
accounting
and
leadership

Received 15 January 2020
Revised 24 November 2020
10 March 2021
Accepted 16 March 2021

Purpose – The purpose of this paper is to explore the role of leadership in management accounting change processes and outcomes.

Design/methodology/approach – The paper draws on an ethnographic study in a Southern European company and mobilizes leader–follower relations as a method theory to analyse the observations.

Findings – The findings show how a leadership dispute between two top managers can be amplified during the management accounting change process and percolate throughout an organization. The authors identify five contested areas where the role of accounting amplifies the leadership dispute by unfolding its reach to other organizational actors. The leadership dispute can shape and reinforce a fragmented organization, with some organizational members creating convergent leader–follower relations while others divert and fragment with an increased turnover. This amplification can lead to unexpected outcomes of the change process in terms of how and by whom accounting is performed.

Research limitations/implications – The authors propose the study of leadership and followership as an important but, to date, largely neglected theme in management accounting research.

Originality/value – In contrast to the prior management accounting literature, the paper departs from a leadership-centric and role-based approach and employs a co-constructionist and relational approach to leadership and followership to analyse management accounting change. In addition, it applies and extends Alvesson's (2019a) theory on “divergent relationalities” between the presumed leaders and followers. In doing so, the paper also adds to the leadership field by theorizing and integrating the situation of a leadership dispute in this novel theoretical framework.

Keywords Management accounting change, Leadership, Followership, Disputes, Divergent relationalities, Ethnography

Mengungkap praktik perubahan akuntansi manajemen dari sudut pandang “Leader & Follower”



Accounting, Auditing &
Accountability Journal
© Emerald Publishing Limited
0951-3574
DOI [10.1108/AAAJ-01-2020-4379](https://doi.org/10.1108/AAAJ-01-2020-4379)

The fate of the balanced scorecard: alternative problematization and competing networks

Tharusha N. Gooneratne

*Department of Accounting, Faculty of Management and Finance,
University of Colombo, Colombo, Sri Lanka, and*

Zahirul Hoque

*Department of Accounting and Data Analytics, La Trobe University,
Melbourne, Australia*

Fate of the
balanced
scorecard

255

Received 17 March 2020
Revised 29 September 2020
Accepted 4 February 2021

Abstract

Purpose – This paper aims to report on an empirical investigation of the fate of the balanced scorecard (BSC) approach in an organization.

Design/methodology/approach – Building on actor-network theory and using a qualitative case study approach, this study analyses how across time certain actors attempted to build a competing network in the organization to gain support for their underlying rationales for replacing the BSC with a budgeting system. Data were collected using interviews, observations and archival data from a Sri Lankan commercial bank.

Findings – This paper finds that despite the enthusiastic journey with all its potentials to be a sustainable accounting innovation, the attraction towards the BSC innovation by the organization appeared to be temporary because the BSC knowledge claims that were advanced by its promoters had not been widely accepted by those involved in the practice. Such a consequence of innovation diffusion appeared to be the result of the failure of the innovation promoters in coordinating the heterogeneous interests of various actors involved in the practice. This study concludes that the BSC failed to be sustained, amid varying ideologies and interests of powerful actors across time and opponent actors' perceived deficiencies in its adapted design attributes.

Research limitations/implications – Although the findings relate to a Sri Lankan case, they offer important insight into how parallel, competing networks advocating different control systems may exist in an organization, and that the sustainability of a specific system may depend upon the efforts and the relative power of the advocates of that system.

Practical implications – This paper sheds useful insights for practitioners on the effective implementation of accounting innovations and managing management control systems in organizations amid tensions associated with competing networks.

Originality/value – The outcomes enhance the knowledge of how multiple networks operating in an organization could compete with one another, with the result that one network may fall apart while another network gains prominence in the corporate landscape across time, amid varying interests of key actors, their actions and interestment devices used.

Keywords Balanced scorecard, Actor-network theory, Budgeting, Competing networks

Mengungkap kegagalan BSC dari sudut pandang jaringan “aktor” yg memiliki kepentingan & power yang berbeda



Qualitative Research in
Accounting & Management
Vol. 18 No. 2, 2021
pp. 255-281
© Emerald Publishing Limited
1176-6093
DOI 10.1108/QRAM-03-2020-0028



Interplay between labour dynamics, accounting and accountability practices during the rise of a political logic: an Egyptian case study

Ahmed Abdelnaby Ahmed Diab

Department of Accounting, Prince Sultan University, Riyadh, Saudi Arabia and Department of Accounting, Faculty of Commerce, Beni-Suef University, Beni-Suef, Egypt

Egyptian case study

675

Received 17 December 2019
Revised 10 May 2020
9 July 2020
19 August 2020
Accepted 20 August 2020

Abstract

Purpose – The purpose of this study is to provide a political explanation of management, accounting and control (MAC) practices in a traditional and unstable African setting. This was done by exploring the influence of latest revolutionary politics in Egypt along with labour dynamics in the context.

Design/methodology/approach – Theoretically, the study uses the institutional logics perspective to understand the effects of higher order institutions on corporate management and workers at the micro level. Methodologically, the study adopts an interpretative case study approach. Data were collected using a triangulation of interviews, documents and observations.

Findings – The study finds that volatile political settings can have different contradictory implications for MAC practices. It also concludes that revolutionary events play a central role not only in the configuration of MAC practices but also in the mobilisation of labour resistance to these practices.

Originality/value – The study contributes to the literature by investigating the different appearances of MAC practices in a volatile, political or revolutionary context, in contrast to highly investigated stabilised Western contexts. This broadens the definition of the social in the area of accounting and control.

Keywords Egypt, Labour process, State, Institutional logics, Management controls, Sugar production, Revolutionary movements

Paper type Research paper

Mengungkap
praktik MCS dari
perspektif logika
politik



MEMULAI RISET KUALITATIF

02

A hand holding a magnifying glass over the number 02. The magnifying glass is white and the number 02 is yellow. The background is dark and blurry, showing a person in a white shirt.

1. Mana yang akan diteliti?



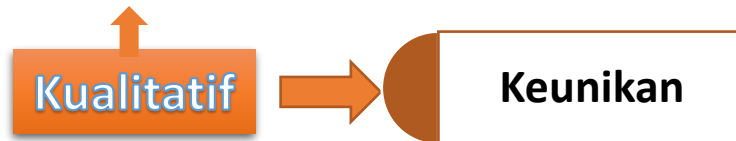
Contoh: Sampai dengan Desember 2023 ada 727 UMKM yang menerapkan SAK Entitas Privat

Fakta:

- 722 UMKM = gagal
- 5 UMKM = sukses

Mana yang akan kita teliti ttg Penerapan SAK ETAP

- 722 UMKM?
- 5 UMKM?



Kuantitatif

Generalisasi

Kualitatif

Keunikan

2. Point of View: Keyakinan peneliti

ISU PENGANGGARAN ORGANISASI

(apa sebenarnya esensinya?)

Apa yang akan kita teliti?



proses penyusunan rencana keuangan organisasi yang dilakukan dengan cara menyusun rencana kerja dalam jangka waktu tertentu



proses politik berkaitan dengan rencana kerja dan rencana keuangan organisasi



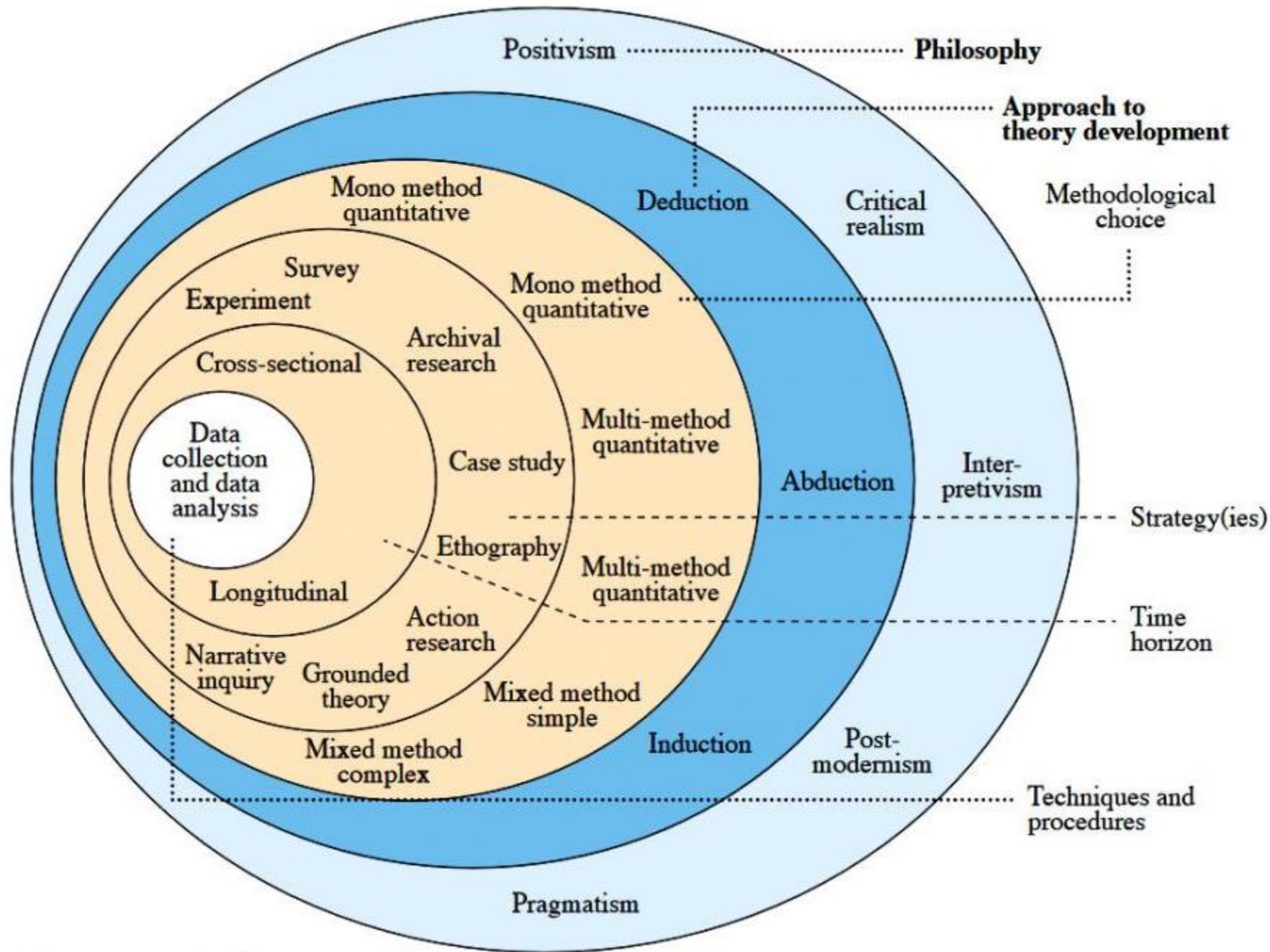
proses kultural berkaitan dengan rencana kerja dan rencana keuangan organisasi



Bentuk paksaan/tekanan pimpinan dalam mencapai target organisasi, ... dll

**Tergantung
Keyakinan
peneliti
(paradigma)**

Research Onion



Kuasai paradigma
& strategi riset

3. “ARKEOLOGI” RISET KUALITATIF

ISU/FENOMENA AKUNTANSI

Mengapa menarik? Urgensinya apa?



Bagaimana peneliti melihatnya dari keyakinan filosofi yg dimilikinya?



Genre riset kualitatif mana yg akan digunakan?



Strategi risetnya seperti apa?

(Leavy, 2014):

Philosophical

Paradigm

Ontology

Epistemology

Praxis

Genre

Methods

Theory

Methodology

Ethics (Philosophical
and Praxis)

Ethics

Values

Reflexivity

Philosophical

PARADIGMA

Ontology

Epistemology

Sistem keyakinan filosofis

Paradigm	Emphasis	Assumption	(Decarlo 2018)
Positivism	Objectivity, knowability, and deductive logic	Society can and should be studied empirically and scientifically.	
Social Constructionism	Truth as varying, socially constructed, and ever-changing	Reality is created collectively. Social context and interaction frame our realities.	
Critical	Power, inequality, and social change	Social science can never be truly value-free and should be conducted with the express goal of social change in mind.	
Postmodernism	Inherent problems with previous paradigms.	Truth is always bound within historical and cultural context. There are no universally true explanations.	

4. Memilih Genre

TUJUAN PENELITIAN → Mengungkap Esensi Makna (Moon & Blackman 2014)



4. Memilih Genre

TUJUAN PENELITIAN → Menyadarkan & Membebaskan

(Moon & Blackman 2014)



4. Memilih Genre

TUJUAN PENELITIAN → **Mendekonstruksi** (Moon & Blackman 2014)

POST-STRUKTURALISM:

- Perbedaan Bahasa dan diskursus membuat realita memiliki makna yang selalu berubah

POST-MODERNISM:

- memasukkan pemikiran/ide/konsep yang biasanya **terpinggirkan** ke dalam diskursus utama (logosentris) untuk menolak kebenaran tunggal

PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

03

A hand holding a magnifying glass over the number 03. The magnifying glass is white and the number 03 is yellow. The background is dark and blurry, showing a person in a white shirt.

1. Desain Riset Kualitatif

1. Pilih Topik Sesuai bidang Kajian

2. Latar Belakang (Alasan Mengapa topik menarik)

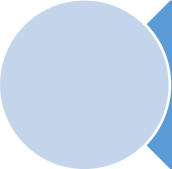
3. Tentukan masalah penelitian (*Problem Statements*) dan rumuskan pertanyaan penelitian (*research questions*)

4. Kembangkan argumen pemikiran yg bersifat KONTEKSTUAL tidak sekedar KONSEPTUAL

5. Pilih tipe riset kualitatif (semiotik, fenomenologi, etnografi atau yang lain) --- jika sdh pra survey

6. Pilih *setting* Penelitian

1. Desain Riset Kualitatif



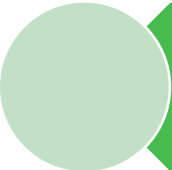
7. Tentukan metode mempertahankan kredibilitas penelitian



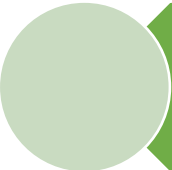
8. Tentukan metode pengumpulan data



9. Tentukan bagaimana data dianalisis



10. Interpretasikan dan diskusikan temuan



11. Buat laporan penelitian

2. Pertanyaan Riset Kualitatif

QUALITATIVE **menghindari** istilah:

- *Pengaruh, hubungan, signifikan, variabel, pengukuran*

Format pertanyaan Qualitative:

- Fokus Pertanyaan: **“How & Why”**
- Fokus Tujuan: *to reveal, to explore, to describe, to identify, to explain*
“meanings” behind realities

Contoh:

- **Bagaimana** aparat desa memahami esensi *akuntabilitas pengelolaan dana desa*?
- **Bagaimana** konstruksi kebijakan ekonomi yang berbasis kerakyatan?
- **Bagaimana** respon pelaku berkaitan dengan adopsi IFRS sebagai basis pelaporan keuangan?

3. Fungsi Teori

Riset kualitatif bersifat **INDUKTIF (tidak menguji kebenaran TEORI)**

Teori → sbg **cermin** atau pisau untuk **mengungkap/menganalisis fenomena yang diteliti (temuan penelitian) → persamaan → perbedaan**

- Teori dpt muncul saat di lapangan (teori tidak ditentukan di awal penelitian)

Hasil penelitian:

- Menemukan teori baru,
- mengkritisi teori yang ada, atau
- memperbaiki teori yang sudah ada

Menggunakan Teori Sosial (sosiologi) dan lain-lain

4. PEMILIHAN INFORMAN: “Sampling” Dlm Qualitative Research

“Sampling” bukan *statistically representative* tetapi *purposive* (atau *Snow Ball*):

- informan yang mampu memberikan informasi sesuai tujuan penelitian.

Pilih informan:

- Memiliki pengalaman & pengetahuan sesuai isu yang diteliti
- Paham dengan lingkungan yg diteliti
- Dapat membantu peneliti

5. Berapa banyak informan?

Berapa tergantung pada:

- Apakah peneliti mampu memberikan argumen yang memadai (sesuai data yg diperoleh) untuk menjawab masalah penelitian

Berapa banyak informan yang dibutuhkan jika rumusan masalahnya sbb?

- “Bagaimana Akuntabilitas dimaknai oleh *stakeholders* Masjid Jogokariyan?”

Berapa banyak informan yang dibutuhkan jika rumusan masalahnya sbb?

- “Bagaimana respon penyusun dan pengguna terhadap standar akuntansi Aset Biologis berbasis IFRS”

6. Data Kualitatif

Non-numerical : Kata, gambar, video, dll

Dapat menceritakan sikap, perilaku, pengalaman, motivasi, dll

Descriptive – Menggambarkan peristiwa, opini, dll

Explanatory – Menjelaskan peristiwa, opini, dll

Data dihasilkan dari:

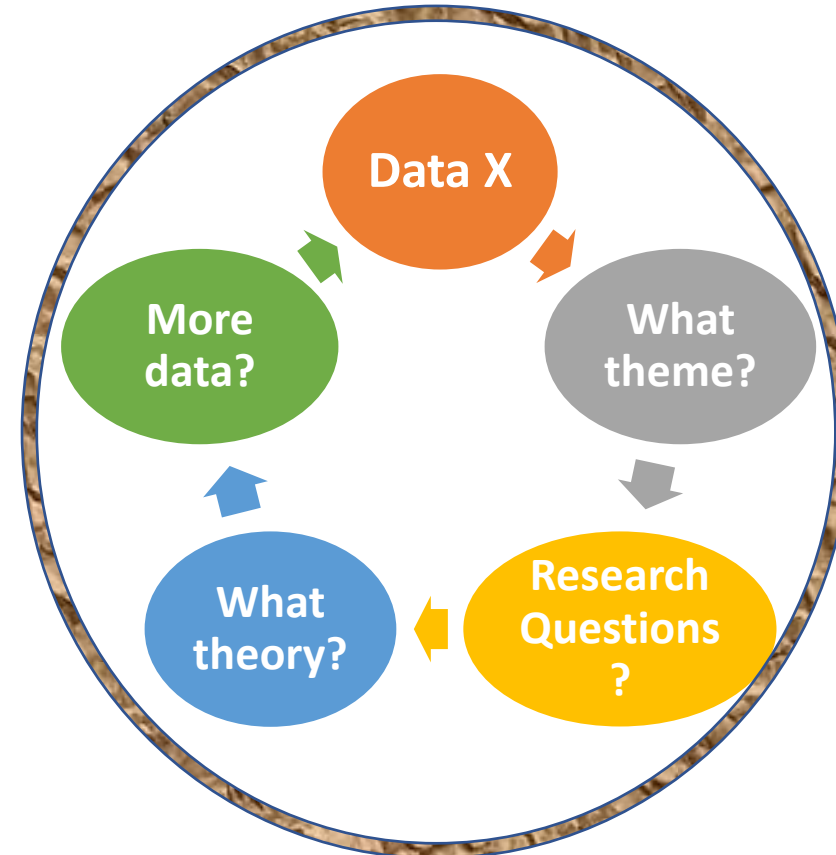
- Interviews
- Focus groups
- Catatan harian
- Dokumen
- Observasi
- Media visual/audio
- Website
- Media Sosial

7. Pengumpulan Data

Perlu desain dan pelaksanaan yang **sistematik** tapi **fleksibel**

Pengumpulan Data:

- Observation
- Interviews
- documentary analysis



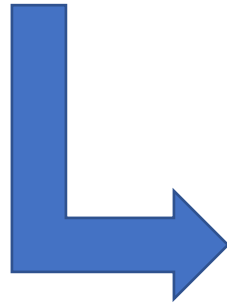
TABEL 3.4 HASIL WAWANCARA

Wawancara ke :
Informan :
Pekerjaan :
Periode :tanggal jam.....sd.....
Tempat :

Menit ke	Informan	Uraian Wawancara	Coding

Wawancara

1. Fokus pada aspek-non teknis
2. Pertanyaan terbuka
3. Peroleh data sebanyak mungkin
4. Rekam



TABEL 3.5 KUMPULAN KATEGORI

Informan :
Jumlah agregasi Kategori :
Total Wawancara :

NO	Kategori yang Muncul	Frekuensi		
		W1	W2	W3

8. Observation Notes

WAKTU	TEMPAT	KEJADIAN	MAKNA (CODING)	RQ
Rabu, 24 Juli Jam 14	Dept. Aktsi	Dua orang sedang memperdebatkan perbedaan pencatatan atas premi asuransi. Si A menggunakan acuan Dirjen LK sementara Si B “ngotot” menggunakan IFRS	Regulasi pelaporan keuangan membingungkan penyusunan laporan keuangan (KODE: tekanan eskternal)	Pertanyaan penelitian ke 2
Jumat, 1 Agustus Jam 09.00	Dept. Aktsi	Dua orang berbicara serius. Orang pertama berposisi “ngapurancang”, orang kedua tangannya masuk saku. Orang pertama cenderung mendengarkan dan dan meng”iya” kan kalimat orang kedua	Hubungan sosial yang terbentuk cenderung “berjarak”, ada “Boss” ada “Bawahan” (KODE: kultur organisasi/ leadeship)	Pertanyaan penelitian ke 3



9. Konsep Analisis Data Kualitatif

Analisis Data → proses membuat data memiliki makna sehingga dapat dituangkan dalam pembahasan temuan penelitian

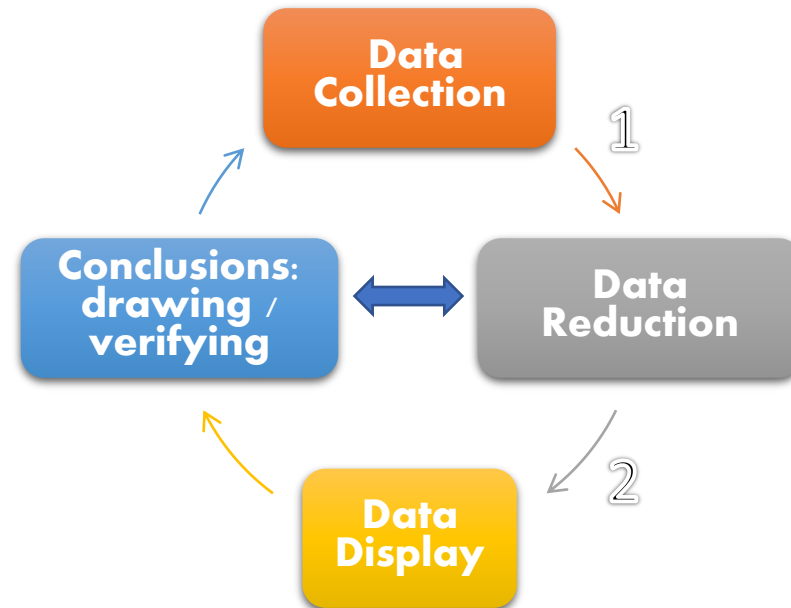
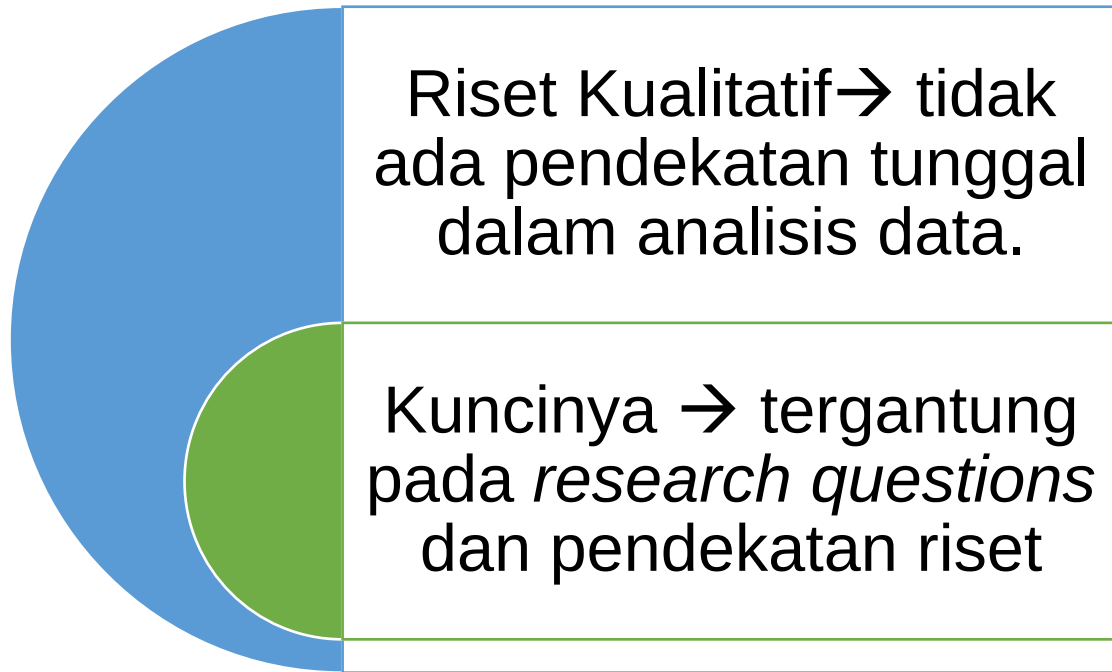
Proses yang kompleks:

- Penalaran induktif dan deduktif
- Deskripsi dan Interpretasi

Analisis data tidak dapat dipisahkan dari *data collection*.

- Ketika data terkumpul, analisis data harus segera dilakukan untuk menentukan pengumpulan data berikutnya

9. Konsep Analisis Data Kualitatif



9. Konsep Analisis Data Kualitatif

Data collection

- Wawancara
- Observasi
- Dokumen

DATA REDUCTION

- Singkirkan data yang kurang relevan (Simpan di Folder khusus – siapa tahu masih diperlukan)
- Kelompokkan data sesuai Pertanyaan Penelitian

DATA DISPLAY

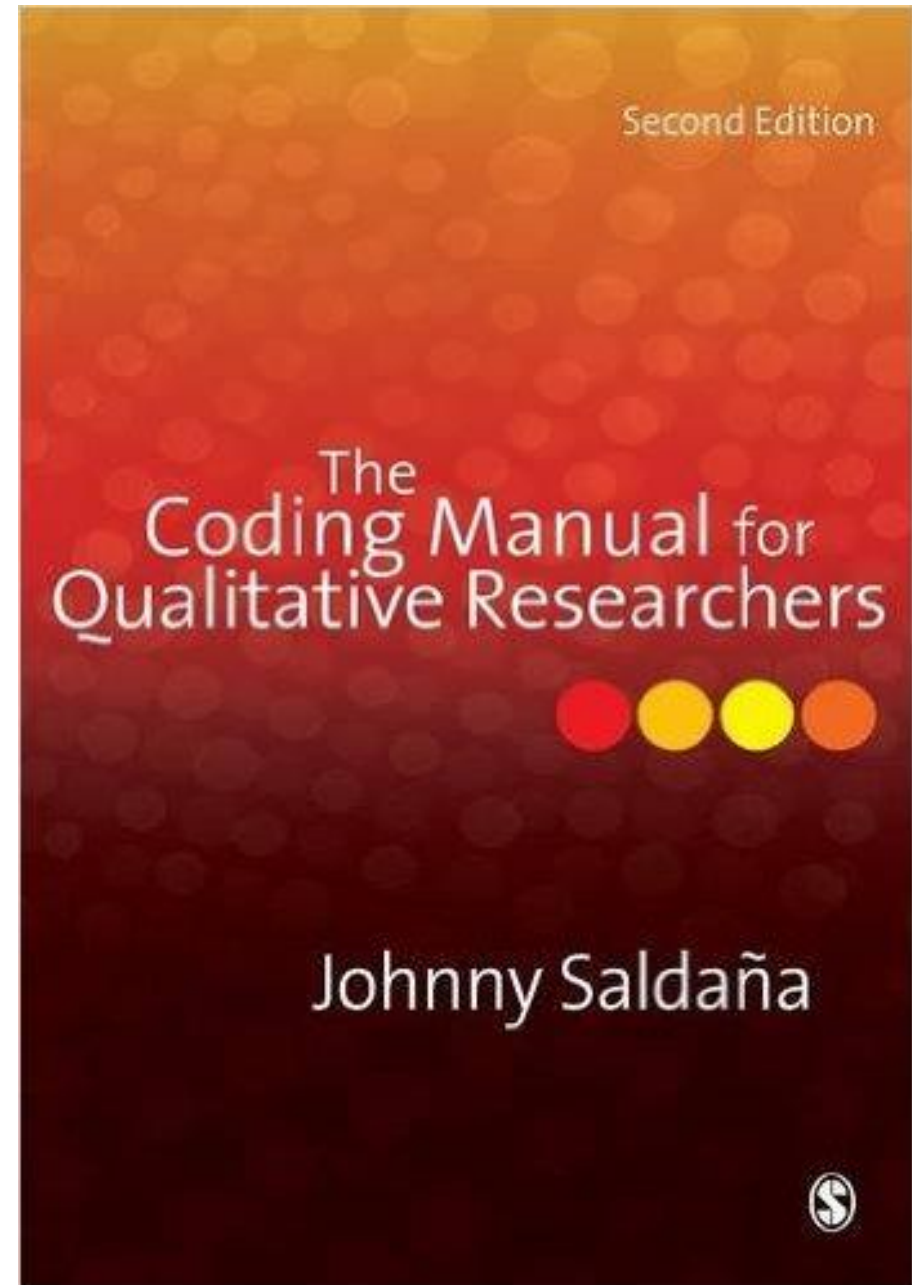
- Buat skema atau Tabel atau format lain untuk memudahkan mengaitkan satu data dengan data lain untuk memudahkan Interpretasi

CONCLUSION

- Rangkai data menjadi “cerita” kontekstual dan gunakan konsep, teori, atau hasil kajian/empiris lainnya guna membantu menginterpretasikan data dan mendiskusikan hasil penelitian
- Buat Sub-Sub Bab sesuai Pertanyaan Penelitian

Untuk memudahkan analisis data kualitatif baca buku ini:

Saldaña, J. (2013). *The coding manual for qualitative researchers*. Los Angeles, CA: Sage.



10. Tahapan Analisis Data (Berbeda sesuai genre)

Versi FENOMENOLOGI (Transedental)

1. Deskripsi Data (*epoche, noema, noesis*)
2. Reduksi Fenomenologi
3. Pengembangan
Noetic/Noumatic Correlate
4. *Eiditic Reduction*
5. Refleksi

Versi ETNOGRAFI

1. Domain Analysis
2. Taxonomic Analysis
3. Componential Analysis
4. Theme Analysis

Software olah data:



Data Analysis (versi Grounded)

OPEN CODING
(Basic Theme):

- Defining
- Aggregating

AXIAL CODING
(Categories):

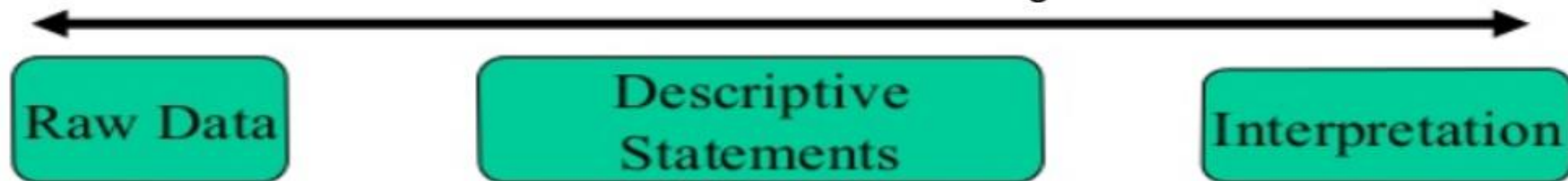
- Clustering
- Parameterising

SELECTIVE CODING
(Concept/Dimension):

- Constructing,
Integrating,
Connecting,
Interrelating

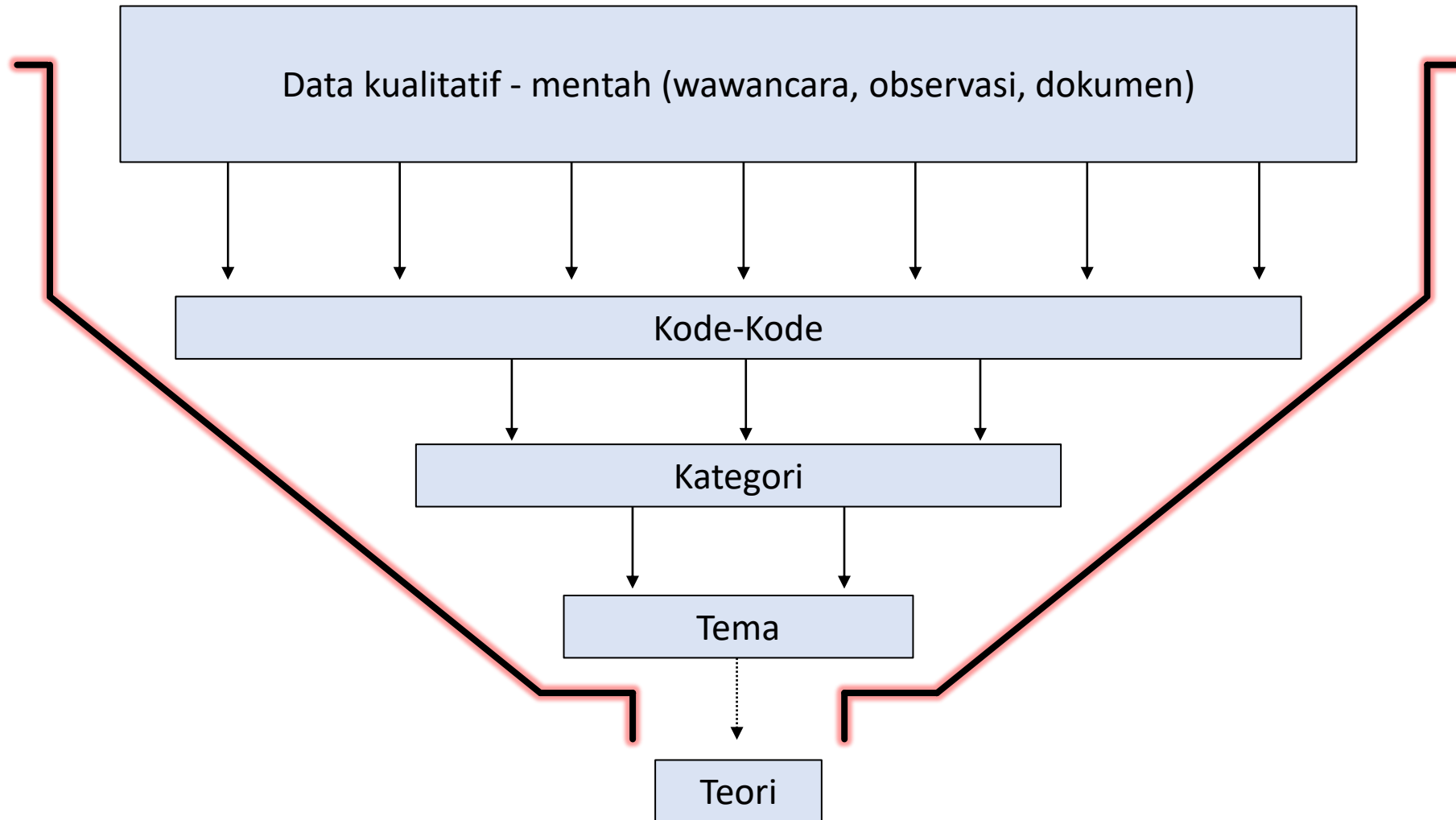
CORE CONCEPT
(Emerging Topics):

- Defining
- Aggregating



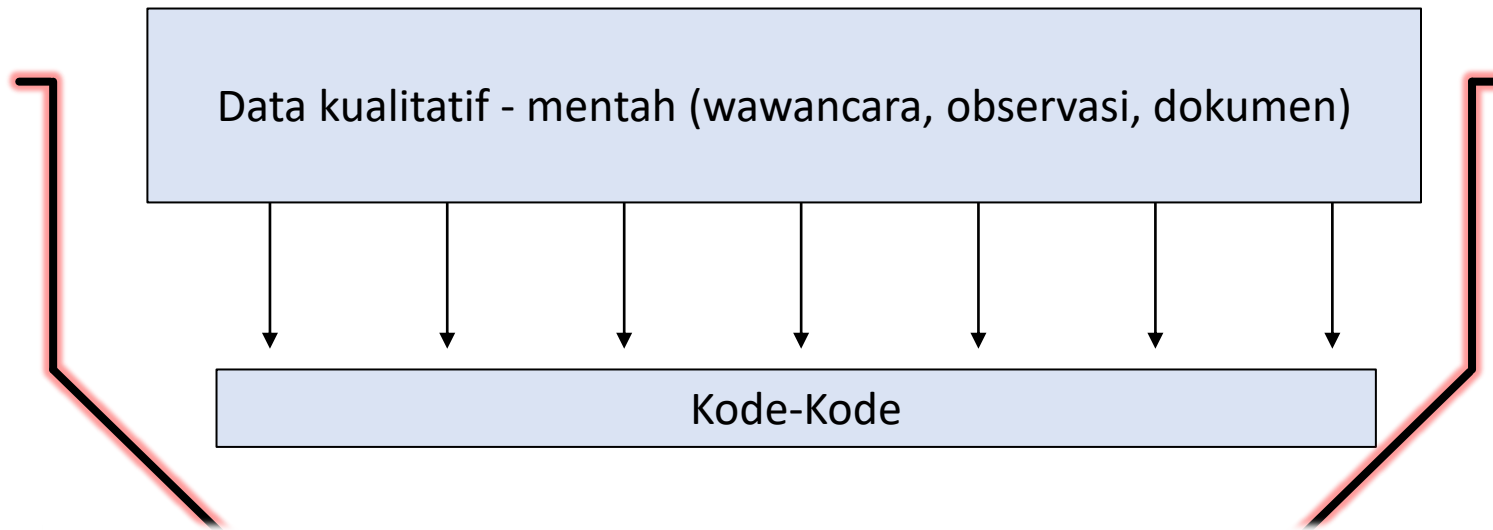
Coding

aktivitas **memberi Label** pada bagian-bagian data kualitatif untuk mengidentifikasi, menandai, dan mengelompokkan data yang mirip dengan tujuan mengidentifikasi TEMA dan membuat data lebih mudah dikelola.



Coding

aktivitas **memberi Label** pada bagian-bagian data kualitatif untuk mengidentifikasi, menandai, dan mengelompokkan data yang mirip dengan tujuan mengidentifikasi TEMA dan membuat data lebih mudah dikelola.



Kode = **kata atau frasa pendek** yang secara simbolis memberikan atribut tertentu untuk **menangkap esensi** yang ada pada teks bahasa atau visual (Saldaña, 2013)

Kode → Label yang **mencerminkan esensi** dari suatu konten tertentu

Data wawancara:

Amir: “Kami perlu **bekerjasama**, **saling membantu** dan **mendukung**. Kalau **sendiri-sendiri susahlah** untuk mencapai target yang ditentukan”



Kode:

- **Kerjasama**

Bagaimana Memulainya?

Baca transkrip

- Buat catatan/memo ketika menemukan hal menarik yang muncul saat membaca transkrips
- Lakukan *precoding*

Tanyakan pada diri sendiri saat melakukan coding:

- Apa yang sedang terjadi dengan data ini?
- Apa asumsi-asumsi yang berada di balik peristiwa ini?
- Apa yang ingin disampaikan oleh informan lewat pernyataan ini?
- Secara esensial, apa sebenarnya yang sedang dilakukan oleh informan?
- Apa maksud informan di balik pernyataan yang disampaikan?
- Apa makna dari peristiwa ini?
- Perasaan apa yang tercermin pada pernyataan informan ini?

Bagaimana Memulainya?

- ***Interview questions (Q): What do you think about the importance of working together?***
- **A:** ...when working together, we work as a team. Team should be designed as well as possible to avoid any unnecessary conflicts. Team should also share information, share everything to keep all members in equal position... We also realize that all members have their own interests because of some reasons. To solve this, we should compromise with our interests.
- ***Q: What about communication?***
- **A:** Yes, we know that. As a team we should listen to each other. This is the essence of teamwork. By doing so, we are also able to keep togetherness... We usually share ideas, opinions and alike to keep our communication running well
- ***Q: Is there any aspect that should be considered?***
- **A:** Of course, ... to keep our team work well, we need to understand our role clearly. As long as we know our roles, it is not difficult to understand the other members... We clarify each other when we found unclear communication. I think these issues are still OK, we come from different backgrounds and interests. However, such differences enable us to create a stronger team

Baca keseluruhan data

- **Gagasan apa yang terkandung dalam data tsb**
- **Bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut (positif, negative, dll)**
- **Bagaimana kesan dari partisipan.**

Tulis catatan-catatan khusus atau gagasan yg muncul dari data yang diperoleh

A. Open Code

Verbatim Data	Open Coding
A: ...when working together, we work as a team but conflict may still occur. Team should be designed as well as possible to avoid any unnecessary conflicts. Team should also share information, share everything to keep all members in equal position. We also realize that all members have their own interests because of some reasons. To solve this, we should compromise with our interests	Conflict Equality Compromise
A: Yes, we know that. As a team we should listen to each other. This is the essence of teamwork. How you work together, when you never listen to you teams By doing so, we are also able to keep togetherness. We usually share ideas, opinion and alike to keep our communication running well	Listening Sharing ideas
A: Of course, ... to keep our team work well, we need to understand our role clearly. As long as we know our roles, it is not difficult to understand the other members. We clarify each other when we found unclear communication. I think this issues are still OK, we come from different background and interest. However, such differences enable us to create a stronger team	Role Clarity Diversity

Open Code

Berbagai data dari Hasil wawancara, catatan observasi, dokumen, dll



HASIL CODING



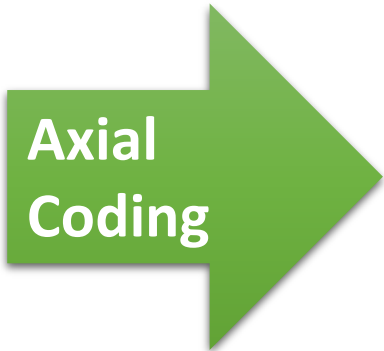
SELANJUTNYA ?

- Q: Berbagai istilah/label/nama ini dapat dikelompokkan ke **kategori** apa saja?

CONTOH:

KODE:

- Listening
- Sharing ideas



KATEGORI:

- Communication



B. Axial Coding

- Melakukan Segmentasi berbagai istilah/label (pada tahapan openg coding) ke dalam **kategori tertentu yang lebih spesifik**
- Atur Kembali Kode-kode pada tahap pertama untuk mengidentifikasi Kategori
- **Singkirkan kode yang tidak jelas dan meragukan**

Misal dr contoh sblmnya → **HASIL AXIAL CODING:**

1. Conflict, Equality, and compromise → **Kategori 1 (Collaboration)**
2. Listening and sharing ideas → **Kategori 2 (communication)**
3. Role clarity and diversity → **Kategori 3 (team understanding)**

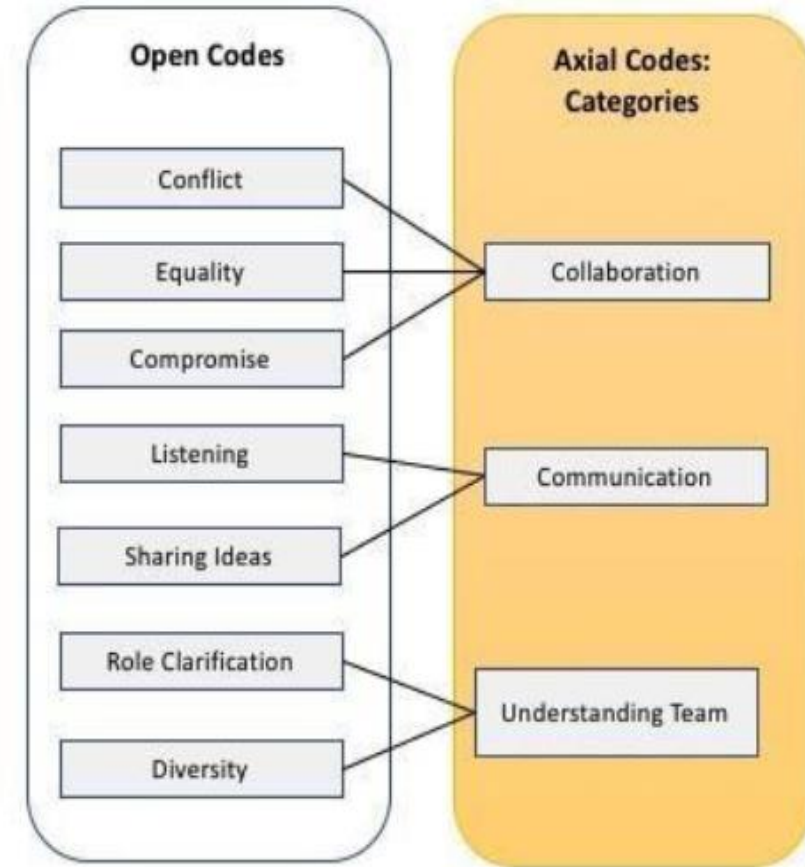
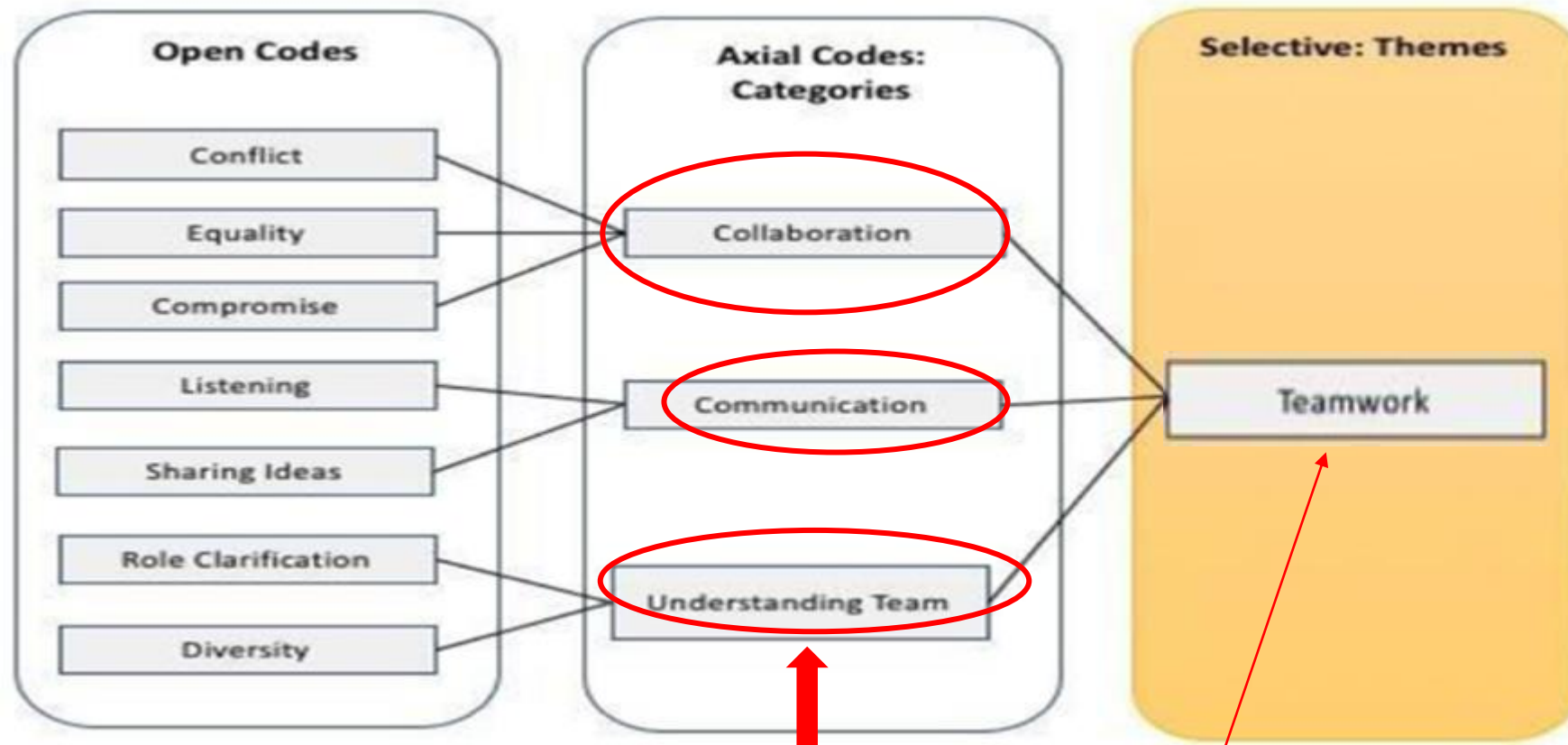


Figure 5. Axial Codes: Creating categories from open codes

C. Selective Coding:

- Atur Kembali Kategori yg dihasilkan pada tahap kedua (*axial coding*) untuk mengidentifikasi TEMA yang muncul
- Singkirkan kategori yang tidak jelas dan meragukan



Tiga katagori ini bercerita tentang apa? → **Tema**

D. Emerging Meaning/Concept/Theory

- Apa **makna/konsep** yang muncul **di balik realita** yang sedang diteliti?
- Makna/Konsep → Hasil utama dalam penelitian kualitatif (interpretive) dan dpt digunakan untuk membuat judul penelitian

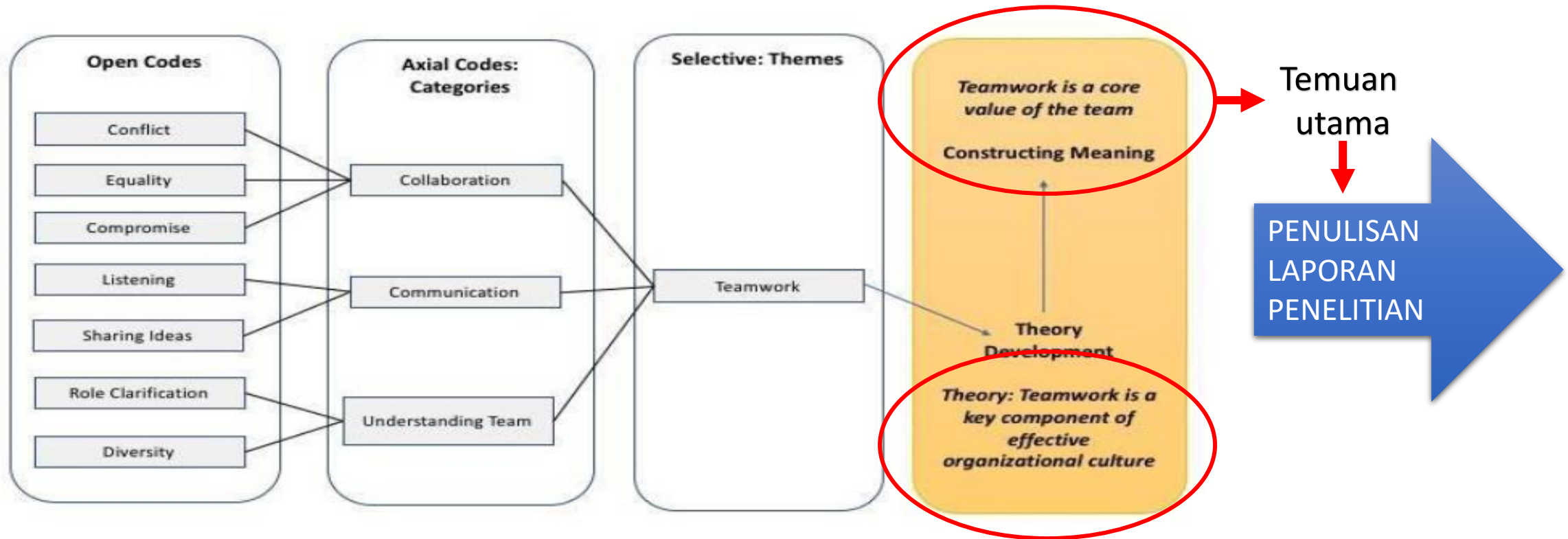


Figure 7. Creation of Theory and Meaning

Riset Kualitatif → Temuan Gagal? Sukses?

- Kesuksesan riset kualitatif → bersifat KONTEKSTUAL
 - **Ada temuan UNIK** yang tidak ditemukan dalam text book atau Penelitian sebelumnya
 - Jika Temuannya = konsep umum di Text book atau penelitian sebelumnya → **temuan riset diragukan**
- Temuan riset → Tidak ada keunikan ➔ dalam proses penelitian, **Peneliti terjebak** dengan alam pikiran/konsep/asumsi/teori/pengetahuan yang dimiliki sebelumnya

PENULISAN

04

A hand holding a magnifying glass over the number 04. The magnifying glass is white with a black handle and frame. The number 04 is yellow and is being magnified by the glass. The background is dark and blurry, showing a person in a white shirt.

1. KONSEP PENULISAN KUALITATIF

KONSEP

Bidang Kajiannya apa?

- Mengapa menarik untuk diteliti?
- Konteks/Fenomena unik yg akan diteliti seperti apa?
- Apa yg sudah diteliti?
- Apa Kelemahan riset-riset sebelumnya
- Mengapa harus kualitatif?
- Apa pertanyaan yg akan dijawab?
- Apa kontribusi yang diberikan?

Akuntabilitas = Ada berbagai konsep

KONTEKS

Konteks risetnya Seperti Apa

- Bagaimana riset dilakukan?
- Tipe risetnya spt apa?
- Settingnya seperti apa? Mengapa?
- Informannya siapa? Mengapa
- Bagaimana data dianalisis?

Konteks Sosio kultural desa

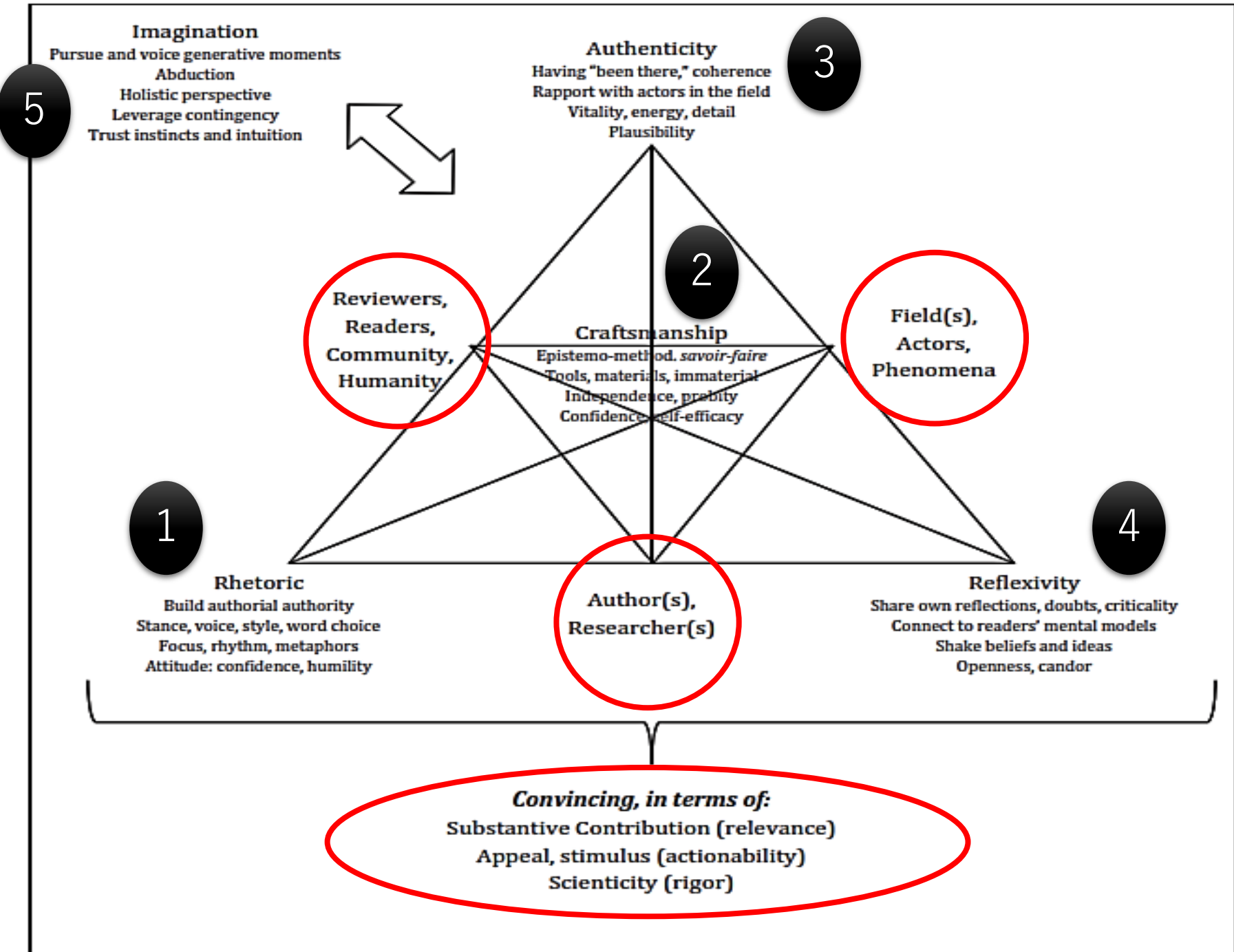
KONSEP

Bagaimana Konteks mengisi Konsep?

- **Temuan risetnya seperti apa**
- *Compare and Contrast*
- Kontribusi temuan pada bidang kajian yang diteliti

Hasil

Akuntabilitas = *Tinggalan dan T tutur Lisan*



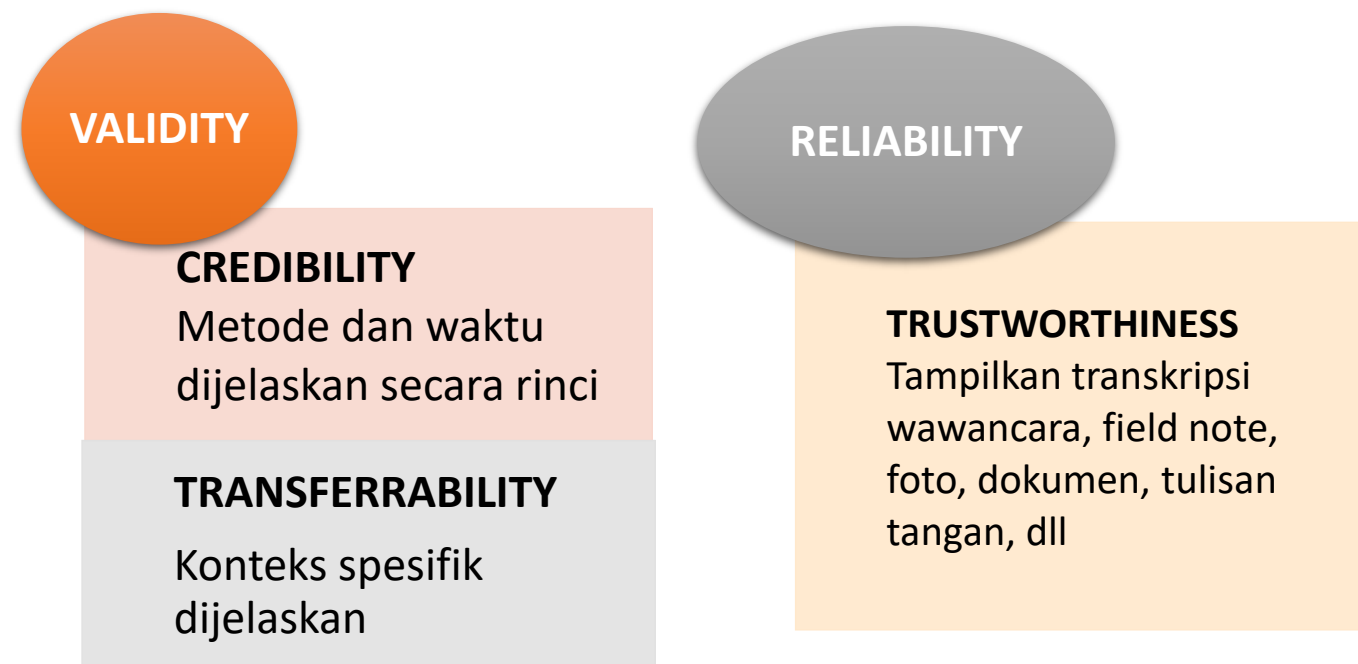
Five characteristics of convincing writing and their interplay
(Jonsen, Fendt, & Point, 2018)

1. Rhetoric:

- Semua karya ilmiah dpt diterima (*published*) karena aspek **retorika**
 - Keahlian mewacanakan fenomena yg diteliti
 - kemampuan untuk menginformasikan, memengaruhi, dan melibatkan audiens
 - Teknik → analisis ucapan, ajakan persuasif (permainan kata-kata), argumentasi, penyampaian fakta, dan media penjelas lainnya (McLuhan, 1964)

2. Craftsmanship

- Penguasaan **epistemologi** dan **metodologi**
- Keahlian konseptual dan teknis (metode dan alat yang diterapkan) dan interaksi keduanya, saat disajikan kepada pembaca.
- Koherensi: pendahuluan, kajian konsep dan konteks, metodologi, analisis data dan pembahasan temuan penelitian → **logical flows**



VALIDITY

CREDIBILITY

Metode dan waktu dijelaskan secara rinci

TRANSFERRABILITY

Konteks spesifik dijelaskan

RELIABILITY

TRUSTWORTHINESS

Tampilkan transkripsi wawancara, field note, foto, dokumen, tulisan tangan, dll

3. Authenticity:

- Berkaitan dengan **proses perjalanan** peneliti saat **di lapangan**
- Peneliti: benar-benar **ada di setting, berpikiran terbuka, berinteraksi secara langsung**, dan **paham** betul dengan setting yang diteliti
- Peneliti **mampu berperan** sebagai wakil informan, penterjemah, dan pengungkap “**pengetahuan baru**” sesuai temuan yang diperoleh di lapangan dan masuk akal .

4. Reflexivity:

- Refleksivitas menyangkut semua aspek penelitian (terutama terkait hasil dan kontribusi substantif)
 - Apakah karya ilmiah yg dihasilkan **mengungkap sesuatu/kontribusi unik yang ada** pada setting?
 - Apakah peneliti mengakui **aspek subjektifitas** (nilai2 dan keyakinan yg dibawa) atas temuan penelitian
 - Refleksi atas unsur bias dan preferensi merupakan aspek yang selalu muncul dalam penelitian kualitatif (MacIntosh et al., 2017)

5. Imagination

- Kemampuan peneliti dalam **mengungkap esensi** dari suatu realitas sosial dan membawanya ke hadapan pembaca dalam bentuk tulisan ilmiah
- Memerlukan → keingintahuan yang kuat, kepekaan, spontanitas, daya cipta, intuisi, wawasan, dan gairah.
- Berpikir ***out of the box*** (di luar pandangan yg sdh ada di text book dll)

REPORT AND REPRESENT FINDING: CONSTRUCTING NARRATIVES

Identifikasi dialog-dialog yang mendukung tema penelitian

Tampilkan dialog yang menunjukkan bahasa asli (*native language*):

- Contoh: “...*Jangkrik!*...atasan saya memang menyebalkan... suka pilih kasih, kalau begini,...terus *piye jal?*”

Gunakan kutipan langsung

Intepretasikan data: apa esensi makna di balik semua data?

Compare & Contrast: Bandingkan temuan dengan teori/pandangan/hasil riset lain

Banyak menggunakan teori sosial

Qualitative Report

1. Pendahuluan

2. Kajian Literature yang relevan

3. Metode Penelitian

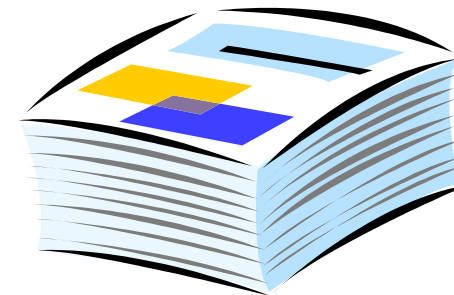
4. Pembahasan Hasil Penelitian:

- Deskripsikan
- Interpretasikan
- Diskusikan Temuan
- Reflexivity

5. Simpulan dan Future Research

6. Appendix

Jumlah Bab bervariasi



BAB 1: PENDAHULUAN

Jelaskan Konsep Akuntansi apa yang diteliti:

- Mengapa isu tersebut menarik?
- Bagaimana fenomena yang ada di Indonesia?
- Apa yang sudah diteliti (internasional dan Indonesia)?
- Apa kelemahan yang ada pada riset sebelumnya sehingga perlu diteliti?
- Mengapa riset yg dilakukan menggunakan kualitatif?
- Setting risetnya di mana? Mengapa?

Rumuskan: apa masalah utamanya?

Ringkas fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian?

Apa tujuannya?

Orisinalitas (Novelty)?

Bab 2: TELAAH LITERATUR

Bahas/Diskusikan isu yang diteliti dari sisi Konseptual

- Apa?
- Bagaimana?
- Mengapa?

Jelaskan Konsep/pandangan/teori yang bermanfaat dalam menganalisis temuan (ilmu sosiologi)

Bahas juga riset-riset yg sdh ada terkait konsep yang diteliti dan evaluasi kelemahannya

Bahas isu yang diteliti sesuai konteknya?

- Konteks sosial lingkungan
- Konteks spesifik sesuai setting

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Jelaskan, paradigma riset yang digunakan yang mana (interpretif, critical)? Apa alasannya?

Jelaskan pendekatan riset kualitatif yg digunakan (etnografi, case study, fenomenologi atau yg mana?) Mengapa pendekatan tersebut yang dipilih?

Jelaskan Strategi risetnya:

- **Setting riset (mengapa dipilih?)**
- **Informan yang dilibatkan (mengapa mereka? Mengapa bukan yg lainnya)**
- **Teknik pengumpulan data**
- **Teknik mempertahankan credibility, transferability & trustworthiness**
- **Teknik analisis data (sesuai pilihan pendekatan riset): coding, thema analysis, dll**

BAB 4 (DST): HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsikan bagaimana data dianalisis

- Bagaimana coding data dilakukan (berapa kategori yg dihasilkan), berapa tema yang dihasilkan

Deskripsikan temuan

- Bahas berbagai tema yang dihasilkan
- Masukkan data (wawancara)

Diskusikan esensi makna/teori yang muncul

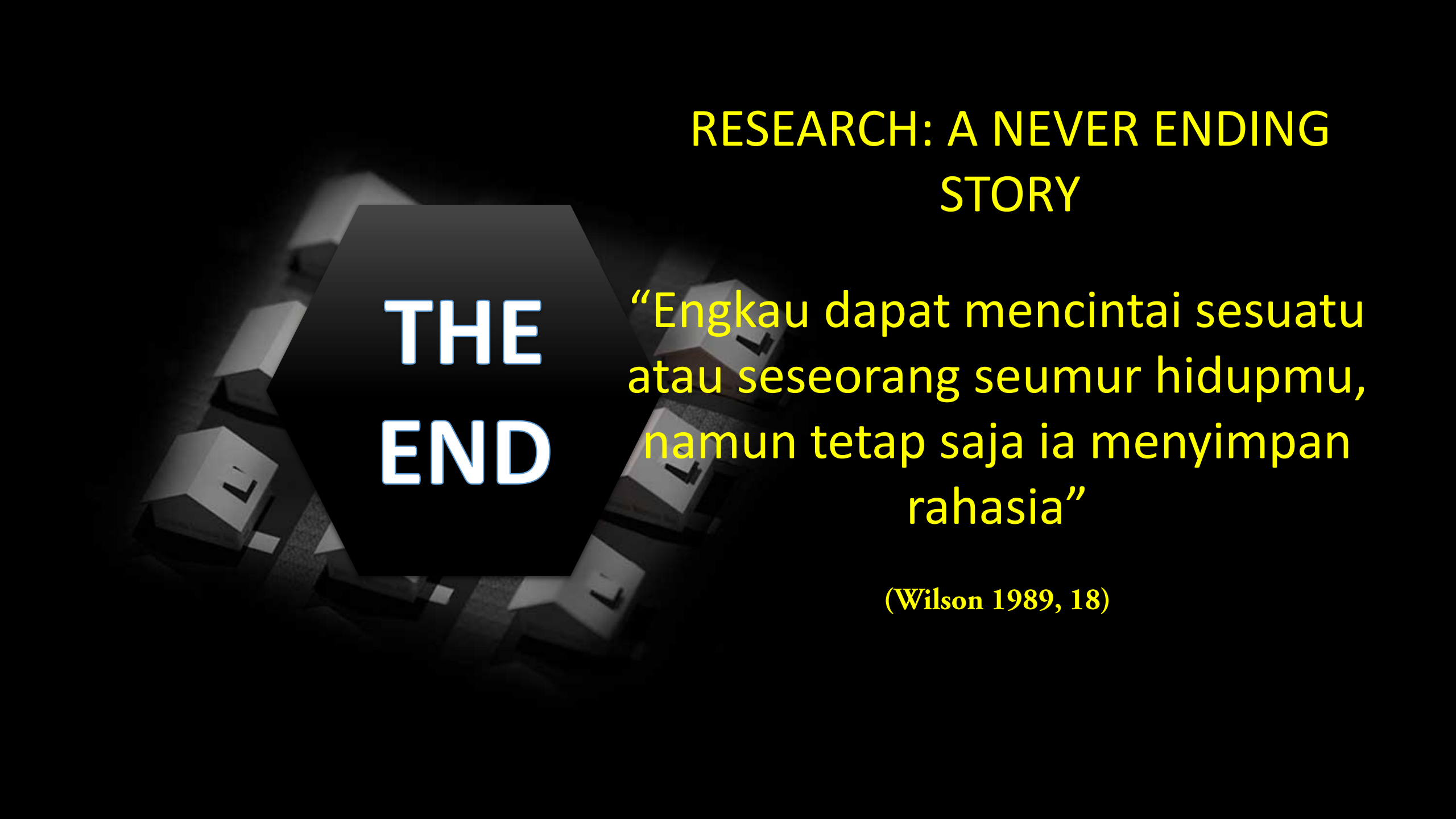
- Apa temuan utama riset ini
- Bahas dan diskusikan (dengan riset2 sebelumnya, pandangan/konsep/teori yang dibahas di Bab2)
- Reflexivity: peneliti menceritakan peran dirinya (nilai-nilai yg diyakini, subyektifitas dan bias) yang dapat mempengaruhi hasil riset

FINAL NOTES

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

- Riset kualitatif: tidak sekedar berdata kualitatif
- Kuncinya → paradigma yg digunakan peneliti
- Implementasinya → pahami “arkeologi” riset kualitatif scr utuh
- Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif **secara “filosofis”** bagaikan **AIR** dan **MINYAK**
 - Sulit “disatukan” tapi dapat hidup berdampingan dan saling melengkapi

RESEARCH: A NEVER ENDING STORY



**THE
END**

“Engkau dapat mencintai sesuatu
atau seseorang seumur hidupmu,
namun tetap saja ia menyimpan
rahasia”

(Wilson 1989, 18)

LEVEL 6

(setara dgn lulusan S1)

Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.

Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.

Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.

Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

LEVEL 8

(setara dengan lulusan S2)

Mampu **mengembangkan** pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya **inovatif dan teruji**.

Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui **pendekatan inter atau multidisipliner**.

Mampu **mengelola riset** dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional atau internasional.

LEVEL 9

(setara dengan lulusan S3)

Mampu **mengembangkan** pengetahuan, teknologi, dan atau seni **baru** di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya **kreatif, original, dan teruji**.

Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui **pendekatan inter, multi atau transdisipliner**.

Mampu **mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset** dan pengembangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat **pengakuan nasional maupun internasional**.

Lingkup Kajian dalam Proses Belajar (Taksonomi Bloom)

'New' knowledge: New knowledge, methods, ideas, approaches.

Question clues: How, why, arguments, logic, scientific

Evaluation: compare and discriminate between ideas. Question clues:

Assess, decide, grade, test, measure, recommend, convince, select, judge

Synthesis: use old ideas to create new ones. Question clues:
Combine, integrate, modify, substitute, plan, create, design, invent

Analysis: identification of components.

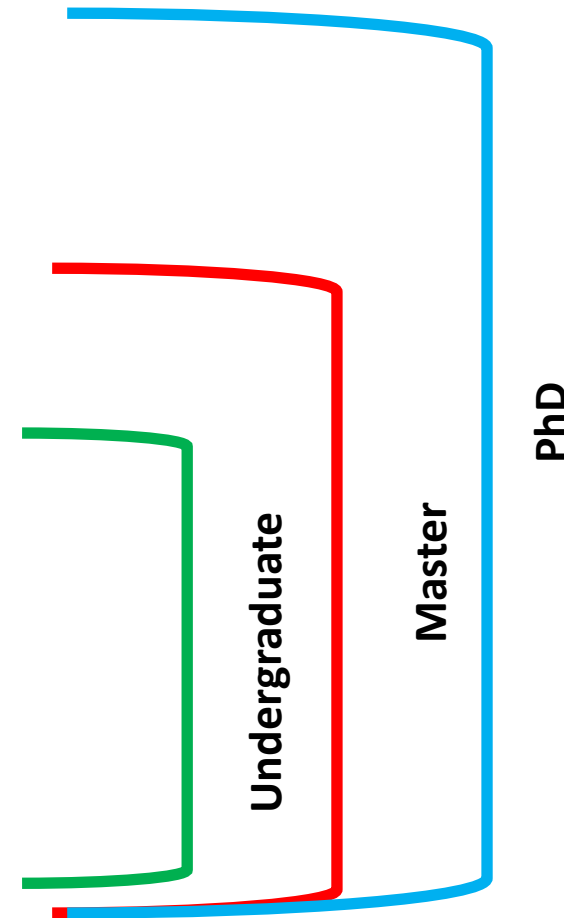
Question Clues:

Analyze, separate, order, explain, connect, classify, arrange, divide, compare, select

Application: use of concepts/methods in new situations. Question clues: Apply, demonstrate, illustrate, examine, solve

Comprehension: understanding of meaning. Question clues: Summarize, describe, interpret, predict

Knowledge: recall of information. Question clues: Define, identify, list, match



ATRIBUT	SKRIPSI	TESIS	DISERTASI
Tujuan	mendeskripsikan dan menginterpretasikan temuan dari fenomena yang diteliti	Mengungkap tema-tema baru atas konsep lama yang muncul dari fenomena yang diteliti	Mengungkap esensi makna di balik realita atau mengungkap ketidakadilan/marginalisasi atau merumuskan teori baru atas suatu fenomena yang diteliti
Karakteristik	Pendekatan monodisiplin untuk memahami fenomena yang diteliti	Pendekatan inter/multidisiplin untuk mengembangkan tema-tema baru pada konsep yang sudah ada	Pendekatan yang holistic terhadap suatu permasalahan yang belum ditelaah oleh peneliti sebelumnya, ada <i>knowledge contribution</i> dan <i>originality</i> dari penulis terhadap fenomena yang diteliti
Kedalaman ilmiah	Analisis terhadap permasalahan	Gabungan antara Analisis dan Sintesis terhadap permasalahan	Analisis, Sintesis dan Pemikiran Baru
Referensi	Sitasi 20-30 jurnal	Review deskriptif 30-50 journal	50-200 journal, ada critical review terhadap referensi yang diacu.
Publikasi	Tidak Wajib (Jurnal Nasional ber ISSN)	Jurnal terakreditasi/Jurnal Internasional	Jurnal Internasional Bereputasi
Contoh	Pengungkapan CSR PT XZY: Dari Kewajiban ke Legitimasi	Dinamika Pengungkapan CSR dalam perspektif Moral dan Strategi Perusahaan	Konstruksi CSR berbasis Spiritualitas (<i>sebelumnya tidak pernah ada versi spiritualitas</i>)